



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won7113>

Efektivitas Air Rebusan Seledri (*Apium graveolens*) sebagai Terapi Komplementer dalam Menurunkan Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi

^KArun Aruna¹, Nur Wahyuni Munir², Safruddin³, Rahmat Hidayat⁴

^{1,2,4}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

³Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): arunaruna219@gmail.com.

arunaruna219@gmail.com¹, nurwahyuni.munir@umi.ac.id², safruddin.safruddin@umi.ac.id³,
rahmat.hidayat@umi.ac.id

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah penderita hipertensi di Dusun Waipare A Maumere Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian eksperimental dengan menggunakan rancangan penelitian yaitu *design non equivalent control grup*. Penelitian ini menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 46 orang dan dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi 23 orang dan kelompok kontrol 23 orang. Kelompok intervensi akan diberikan terapi minum air rebusan seledri sebanyak 40gr dengan masing-masing 150 cc pagi dan sore selama 1 minggu. Analisis data menggunakan uji *paired t-test* dan uji *independent t-test*. Hasil uji statistik *paired t-test* kelompok intervensi air rebusan seledri efektif menurunkan tekanan darah dengan nilai $p < 0,05$ dengan penurunan sistolik 36,8 mmHg dan diastolik 12,0 mmHg artinya pemberian air rebusan seledri berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Sedangkan hasil uji *independent t-test* menunjukkan nilai *p value* kelompok intervensi yaitu $p = 0,001$ dengan penurunan sistolik 36,8 mmHg dan diastolik 12,0 mmHg sedangkan untuk kelompok kontrol penurunaan sistoliknya sebesar 0,21 mmHg dan diastolik 1,04 mmHg berarti perlakuan air rebusan seledri lebih efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Kesimpulan bahwa pemberian air rebusan seledri terbukti berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Saran peneliti agar dapat dijadikan sumber informasi terkait terapi komplementer yang mudah dilakukan secara mandiri untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Kata kunci: Air rebusan; seledri; hipertensi; terapi komplementer.

PUBLISHED BY:

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal Fakultas
Kesehatan Masyarakat UMI

Address:

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email:

jurnal.won@umi.ac.id

Article history:

Received 30 Juni 2025

Received in revised 10 Juli 2025

Accepted 25 Februari 2026

Available online 30 Juni 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Hypertension is a condition where systolic blood pressure is ≥ 140 mmHg and diastolic blood pressure is ≥ 90 mmHg. This study aims to determine the effect of boiled celery water on reducing blood pressure in hypertension sufferers in Waipare a Maumere, East Nusa Tenggara. This type of research uses an experimental research design using a research design, namely a non-equivalent control group design. This study used an intervention group and a control group. The sample in this study was 46 people and was divided into two groups, namely the intervention group 23 people and the control group 23 people. The intervention group will be given therapy to drink 40 grams of boiled celery water with 150 cc each in the morning and evening for 1 week. Data analysis used paired t-test and independent t-test. The results of the paired t-test statistical test for the celery boiled water intervention group were effective in reducing blood pressure with a p value <0.05 with a decrease in systolic 36.8 mmHg and diastolic 12.0 mmHg, meaning that giving boiled celery water had an effect on reducing blood pressure in hypertension sufferers. Meanwhile, the results of the independent t-test showed that the p value for the intervention group was $p=0.001$ with a decrease in systolic of 36.8 mmHg and diastolic of 12.0 mmHg, whereas for the control group the decrease in systolic was 0.21 mmHg and diastolic was 1.04 mmHg, meaning water treatment Celery decoction is more effective in reducing blood pressure in hypertension patients. The conclusion is that giving boiled celery water has been proven to have an effect on reducing blood pressure in hypertension sufferers. The researcher's suggestion is that it can be used as a source of information regarding complementary therapies that are easy to do independently to reduce blood pressure in hypertension sufferers.

Keywords: Boiled water; celery; hypertension; complementary therapy.

PENDAHULUAN

Hipertensi biasa disebut juga sebagai “*silent killer*”. Orang dengan hipertensi sering tidak menyadari masalahnya karena mungkin tidak memiliki tanda atau gejala peringatan. Hipertensi menjadi salah satu faktor penyebab utama kematian dini di seluruh dunia karena hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan resiko penyakit jantung, otak, ginjal, dan penyakit lainnya ¹.

Penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya. Di Indonesia hipertensi merupakan penyakit dengan peringkat pertama setiap tahunnya diperkirakan sekitar 80% kenaikan kasus hipertensi terutama terjadi di negara berkembang pada tahun 2025, dari jumlah 639 juta kasus di tahun 2000. Jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 1,15 miliar kasus di tahun 2025 ².

Data *World Health Organization* 2021, Prevalensi hipertensi bervariasi diseluruh wilayah dan kelompok pendapatan negara. Negara dengan pendapatan rendah dan menengah terdapat 1,28 miliar jiwa merupakan penderita hipertensi yang berusia 30-79 tahun. Wilayah asia tenggara sendiri memiliki prevalensi 25% hipertensi yang merupakan urutan ke-3 terbesar setelah mediterania timur 26% dan diikuti afrika 27% diposisi yang pertama ¹.

Menurut data Survey kesehatan indonesia (2023), Prevalensi hipertensi di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 34,1%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan hasil riskesdas tahun 2018 sebesar 25,8%, dengan prevalensi hipertensi yang paling tinggi pada perempuan 36,9% dan pada pasien berusia 60 tahun keatas. Berdasarkan hasil Riskesdas RI tahun 2018 penyakit hipertensi di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) mencapai angka 7,2% atau 76.130 kasus. Angka ini menempatkan hipertensi sebagai penyakit tertinggi keempat di provinsi NTT. Menurut data Riskesdas tahun 2018 prevalensi

hipertensi di Kabupaten Sikka menempati urutan pertama dengan prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosa dokter sebanyak 8,02%. Kabupaten Sikka merupakan salah satu kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi di NTT dengan 1.638 kasus. Berdasarkan pengambilan data awal pada bulan November 2022 didapatkan bahwa total penderita hipertensi di dusun Waipare A sebanyak 418 kasus ³.

Penanggulangan Hipertensi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu farmakologi dan nonfarmakologi. Penggunaan terapi farmakologi adalah pengobatan yang menggunakan obat-obatan modern atau obat antihipertensi. Terapi farmakologi dapat menimbulkan efek samping, efek ketergantungan, tingginya biaya dan masalah lainnya yang semakin memperberat pasien hipertensi ⁴.

Sedangkan non farmakologi dapat dilakukan dengan modifikasi gaya hidup yang meliputi berhenti merokok, mengurangi kelebihan berat badan, menghindari alkohol, modifikasi diet serta yang mencakup psikis antara lain mengurangi stress, olahraga, dan istirahat ⁵. Penatalaksanaan non farmakologi dapat juga dilakukan dengan menggunakan terapi pengobatan alternatif yang salah satunya adalah terapi herbal, walaupun penggunaannya lama namun efek sampingnya relatif kecil jika digunakan secara tepat, sehingga menjadi pilihan masyarakat untuk mengatasi hipertensi. Adapun salah satu terapi herbal yang dapat digunakan untuk mengatasi darah tinggi adalah seledri. Kandungan seledri berperan penting menurunkan tekanan darah, antara lain *magnesium*, *pthalides*, *apigenin kalium* dan *asparagin*. *Magnesium* dan *pthalides* berperan melenturkan pembuluh darah. *Apigenin* berfungsi untuk mencegah penyempitan pembuluh darah dan tekanan darah tinggi. *Kalium* dan *asparagin* bersifat *diuretik*, yaitu memperbanyak air seni sehingga volume darah berkurang ².

Seledri mengandung apigenin yang berfungsi sebagai *Beta Blocker* yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah jadi berkurang. Selain itu Seledri juga mengandung flavonoid, vitamin C, kalsium, dan magnesium yang dapat membantu menurunkan tekanan darah tinggi ⁶.

Di Kabupaten Sikka Sebagian masyarakatnya menggunakan seledri sebagai salah satu herbal untuk mengobati hipertensi agar mengurangi biaya perawatan. Penggunaan seledri di Kabupaten Sikka seringkali digunakan tanpa dosis yang tepat hal ini dapat menimbulkan efek samping bagi penggunanya, banyak penelitian yang menunjukkan bahwa seledri terbukti dapat menurunkan tekanan darah. Menurut penelitian yang dilakukan Hartin Suidah dkk tahun (2018) didapatkan hasil bahwa rebusan seledri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penurunan tekanan darah kepada penderita hipertensi.

Penelitian lain dilakukan oleh Solihati Teddy Kurniawan (2019) dengan memberikan rebusan daun seledri untuk dikonsumsi sebanyak 200cc pada pagi hari dan 200cc pada sore hari, pengukuran dilakukan selama lima hari dan didapatkan hasil bahwa terapi rebusan seledri memiliki efektifitas terhadap penurunan tekanan darah ⁶. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh air rebusan seledri (*apium graveolens*) terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi.

METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain eksperimental. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *design nonequivalent control grup*. Penelitian ini menggunakan kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu 46 orang dan dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok intervensi 23 orang dan kelompok kontrol 23 orang. Kelompok intervensi akan diberikan terapi air rebusan seledri sebanyak 40gr dengan masing-masing 150 cc pagi dan sore selama 1 minggu dan kelompok kontrol akan diberikan edukasi tentang pola hidup sehat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Kelompok Uji			
	Intervensi		Kontrol	
	n	%	n	%
Jenis Kelamin				
Laki-laki	11	47.8	11	47.8
Perempuan	12	52.2	12	52.2
Usia				
36-45 Tahun	8	34.8	10	43.5
56-65 Tahun	15	65.2	13	56.5
Total	23	100	23	100

Tabel 1 tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin, usia dan tekanan darah. Didapatkan data frekuensi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin bahwa persentase terbesar responden pada kelompok intervensi dan kontrol berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 12 orang (52,2%). Berdasarkan distribusi frekuensi responden dengan karakteristik usia, didapatkan bahwa persentase terbesar responden pada kelompok intervensi sebanyak 15 orang (65,2%), pada kelompok kontrol sebanyak 13 orang (56,5%).

Tabel 2. Rata-Rata Tekanan Darah Pre Test Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	n	Mean	SD
Intervensi			
Pre Sistolik	23	187,65	11,340
Pre Diastolik	23	79,21	11,980
Kontrol			
Pre Sistolik	23	183,95	19,666
Diastolik	23	81,00	13,372

Tabel 2 tentang rata-rata tekanan darah pre-test pemberian air rebusan seledri kelompok intervensi dan kontrol, hasil menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sebelum pemberian air rebusan seledri sebesar 187,65 mmHg dengan nilai standar deviasi 11,340. Rata-rata tekanan darah diastolik sebelum pemberian air rebusan seledri sebesar 79,21 mmHg dengan nilai standar deviasi 11,980.

Rata-rata tekanan darah sistolik untuk kelompok kontrol 183,95 mmHg dengan standar deviasi 19,666, sedangkan rata-rata tekanan darah diastolik untuk kelompok kontrol adalah 81,00 dengan standar

deviasi 13,372.

Tabel 3. Rata-Rata Tekanan Darah Post Test Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok	n	Mean	SD
Intervensi			
Post Sistolik	23	150,82	7,808
Post Diastolik	23	67,21	9,164
Kontrol			
Post Sistolik Post	23	179,39	13,231
Diastolik	23	79,95	12,278

Tabel 3 rata-rata tekanan darah post-test pemberian air rebusan seledri kelompok intervensi dan kontrol, hasil menunjukkan rata-rata tekanan darah sistolik sesudah pemberian air rebusan seledri sebesar 150,82 mmHg dengan nilai standar deviasi 7,808. Rata-rata tekanan darah diastolik sesudah pemberian air rebusan seledri sebesar 67,21 mmHg dengan nilai standar deviasi 9,164.

Rata-rata tekanan darah sistolik untuk kelompok kontrol 179,35 mmHg dengan standar deviasi 13,231, sedangkan rata-rata tekanan darah diastolik untuk kelompok kontrol adalah 79,95 mmHg dengan standar deviasi 12,278.

Tabel 4. Hasil Uji *Paired T-Test* Kelompok Intervensi dan Kontrol

Kelompok sampel	n	Mean	Selisih	SD	p value
Intervensi					
Sistol <i>Pre Test</i>	23	187,65	36,8	11,142	<0,001
Sistol <i>Post Test</i>	23	150,82			
Diastol <i>Pre Test</i>	23	79,21	12,0	7,657	<0,001
Diastol <i>Post Test</i>	23	67,21			
Kontrol					
Sistol <i>Pre Test</i>	23	183,95	4,5	10,672	0,052
Sistol <i>Post Test</i>	23	179,39			
Diastol <i>Pre Test</i>	23	81,00	1,0	3,994	0,223
Diastol <i>Post Test</i>	23	79,95			

Tabel 4 tentang Pengaruh kelompok intervensi dan kontrol terhadap pemberian air rebusan seledri kelompok intervensi menggunakan hasil uji *paired t-test* bahwa tekanan darah sistolik *pre test* didapatkan nilai *mean* 187,65, dan *post test* didapatkan nilai *mean* 150,82 dengan standar deviasi 11,142 dan nilai *p.value*(sig.) 0,000. Tekanan darah diastolik *pretest* didapatkan nilai *mean* 79,21 dan *posttest* didapatkan nilai *mean* 67,21 dengan standar deviasi 7,657 dan nilai *p.value* (sig.) 0,000

Sedangkan kelompok kontrol menggunakan hasil uji *paired t- test* bahwa tekanan darah sistolik *pre test* didapatkan nilai *mean* 183,95 dan *post test* didapatkan nilai *mean* 179,39 dengan standar deviasi 10,672 dan nilai *p.value* (sig.) 0,052. Tekanan darah diastolik *pre test* didapatkan nilai *mean* 81,00 dan *post test* didapatkan nilai *mean* 79,95 dengan standar deviasi 3,994 dan nilai *p value* (sig.) 0,223.

Tabel 5. Hasil Uji Independent T-Test Post Test kelompok Intervensi dan Kontrol

Variabel	n	Mean	SD	<i>p value</i>
Tekanan darah sistolik <i>posttest</i> intervensi	23	36,82	11,142	<0,001
Tekanan darah sistolik <i>posttest</i> kontrol	23	0,21	24,293	0,001
Tekanan darah diastolik <i>posttest</i> intervensi	23	12,00	7,657	<0.001
Tekanan darah diastolic <i>posttest</i> kontrol	23	1,04	3,994	0.001

Tabel 5 tentang perbedaan hasil *posttest* antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji *independent t-test*, didapatkan bahwa perubahan nilai *mean* sistol *posttest* kelompok intervensi sebesar 36,82 sedangkan perubahan nilai *mean* sistol *posttest* kelompok kontrol sebesar 0,21. Kemudian, perubahan nilai *mean* diastol *posttest* kelompok intervensi sebesar 12,00 sedangkan perubahan nilai *mean* diastol *posttest* kelompok kontrol sebesar 1,04. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan *mean* sistol dan diastol *posttest* dari kelompok intervensi lebih besar dibandingkan perbedaan *mean* sistol dan diastol dari kelompok kontrol. Artinya kelompok intervensi menurunkan nilai tekanan darah yang lebih banyak dibandingkan kelompok kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi pemberian air rebusan seledri efektif dan berpengaruh dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebelum diberikan air rebusan seledri terhadap penderita hipertensi rata-rata tekanan darah sistolik sebesar 187,65 mmHg dan rata-rata tekanan darah diastolik sebesar 79,21 mmHg. Akan tetapi, setelah pemberian perlakuan air rebusan seledri rata-rata tekanan darah sistolik menjadi 150,82 mmHg dan tekanan darah diastolik menjadi 67,21 mmHg. Selisih dari tekanan darah *sistolik pretest* dan *posttest* sebesar 36,83 mmHg dan selisih dari tekanan darah diastolik *pretest* dan *posttest* sebesar 12 mmHg.

Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh nilai tekanan darah sistolik dan diastolik *pretest* dan *posttest* rebusan air seledri yaitu $p = 0,001$ ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa rebusan air seledri efektif dalam menurunkan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariyona (2020) yang membuktikan bahwa pemberian rebusan seledri efektif dalam menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan nilai *p value* $< 0,05$. Pemberian rebusan seledri pada penderita hipertensi dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 33,6 mmHg dan diastolik sebesar 20 mmHg selama 7 hari ⁷.

Hal ini sejalan dengan penelitian Badrujamaludin *et al* (2020), yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh rebusan daun seledri terhadap penurunan tekanan darah karena memiliki kandungan apigenin yang dapat mencegah penyempitan pembuluh darah dan pthalides yang dapat mengendurkan otot-otot

arteri atau merelaksasikan pembuluh darah. Zat ini mengatur aliran darah sehingga memungkinkan pembuluh darah membesar dan mengurangi tekanan darah.

Seledri mengandung apigenin yang berfungsi sebagai betablocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang. Ada pula manitol dan apiin yang bersifat diuretik yang berfungsi untuk membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah ⁹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Allo *et al.*, (2023) yang membuktikan bahwa terdapat pengaruh pemberian rebusan seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan nilai *p value* 0,001 ($p < 0,05$). Jus mentimun yang diberikan selama 7 hari berturut-turut sebanyak 200 cc dapat menurunkan tekanan darah 28,47 mmHg.

Perbedaan penurunan tekanan darah kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil penelitian dapat dilihat bahwa dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian air rebusan seledri didapatkan terdapat penurunan tekanan darah sistol dari responden sebanyak 36,82 mmHg dan menurunkan tekanan darah diastol sebanyak 12,00 mmHg. Sedangkan pada kelompok kontrol terdapat penurunan tekanan darah sistol sebanyak 0,21 mmHg dan menurunkan tekanan darah diastol sebanyak 1,04 mmHg.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Suryarinilsih *et al.*, (2021) yang membuktikan bahwa rebusan air seledri efektif menurunkan tekanan darah dengan nilai *p value* $< 0,05$. Pemberian air rebusan seledri dapat menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 20,00 mmHg dan tekanan darah diastolik sebesar 9,37 mmHg selama 7 hari ⁴.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhiyanti, (2020) menyebutkan bahwa rebusan seledri dapat menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi karena memberikan efek dilatasi pada pembuluh darah dan menghambat *angiotensin converting enzym* (ACE). Apigenin dalam daun seledri berfungsi sebagai beta blocker yang dapat memperlambat detak jantung dan menurunkan kekuatan kontraksi jantung sehingga aliran darah yang terpompa lebih sedikit dan tekanan darah menjadi berkurang ¹¹. Kelompok kontrol hanya diberikan edukasi tentang pola hidup sehat pada penderita hipertensi, sehingga terjadi perbedaan yang cukup signifikan terhadap penurunan tekanan darah kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Adapun penurunan tekanan darah sistol kelompok kontrol hanya sebesar 0,21 mmHg dan penurunan diastol sebesar 1,04 mmHg.

Melaksanakan pola hidup yang sehat dapat menurunkan tekanan darah, mencegah terjadinya hipertensi, meningkatkan efektivitas obat antihipertensi dan menurunkan resiko terjadinya penyakit kardiovaskuler. Gaya hidup sehat yang disarankan kepada pasien hipertensi seperti menjaga pola makan, tidak merokok, tidak mengonsumsi alkohol, rajin berolahraga dan pola tidur yang cukup ¹².

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian mengenai pengaruh air rebusan seledri terbukti bahwa pemberian air rebusan seledri berpengaruh terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi. Adapun saran dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan pengetahuan terkait terapi komplementer yang mudah dilakukan secara mandiri untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. No Title. 2021; Available from: <https://www.who.int/newsroom/factsheet/detail/hypertension>
2. Huwae G, Sumah D, Lilipory M, Jotlely H, Nindatu M. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri (*Apium Graveolens*) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. *Biofaal J.* 2021;2(2):64–74.
3. Rikesdas. Laporan Provinsi Nusa Tenggara Timur. 2018;
4. Suryarinilsih Y, Fadriyanti Y, Kemenkes Padang P. Rebusan Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi Celery Decoction Against Decrease Blood Pressure of Hypertension Patients. *Menara Ilmu* [Internet]. 2021;15(2):134–40. Available from: <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/2423>
5. Hoeran A. Gambaran penggunaan obat antihipertensi. *Penerapan Embellishment Sebagai Unsur Dekor Pada Busana Modestwear.* 2017;d(2017):1–15.
6. Waruwu A, Sibagariang AS, Laia DU, Hulu G, Nababan T. Pengaruh Konsumsi Rebusan Daun Seledri terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Penderita Hipertensi di Panti Jompo Yayasan Guna Budi Bakti Medan. *Ilmu Keperawatan* [Internet]. 2021;10(1). Available from: <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/index.php/keperawatan/>
7. Mariyona K. Penurunan Tekanan Darah Penderita Hipertensi dengan Pemberian Air Rebusan Seledri. *Matern Neonatal Heal J.* 2020;4(1):1–6.
8. Badrujamaludin A, Budiman B, Erisandi TD. Perbedaan air rebusan daun seledri dan air rebusan daun salam terhadap penurunan tekanan darah pada pra lansia dengan hipertensi primer. *Holistik J Kesehat.* 2020;14(2):177–86.
9. Simamora L, Srilina Br.Pinem, Nurhamida Fithri. Efektifitas Jus Seledri Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Simalingkar. *J Heal.* 2021;8(2):67–74.
10. Allo O algarini, Mapandin A, Ginur TG. Pengaruh terapi rebusan air daun seledri terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi di lembang la'bo' kecamatan sanggalangi'kabupaten toraja utara tahun 2023. 2023;
11. Ardhiyanti R. Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Seledri. *J Ilm Ilmu-Ilmu Kesehat.* 2020;XVII(2):22–6.
12. Julianty SM, Zebua NF, Dasopang ES, Margata L. Cegah dan Hindari Hipertensi dengan Pola Hidup Sehat. *J Pengabdian abdimas.* 2023;4(1):88–100.